HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA DI SMA X

*THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS ABOUT THE LEARNING ENVIRONMENT AND LEARNING INTEREST IN STUDENTS AT X SENIOR HIGH SCHOOL*

Gabriela Natalia Watung1, Nikmah Sofia Afiati S.Psi., M.Psi., Psikolog2

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[18081918@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:18081918@student.mercubuana-yogya.ac.id)

082359552048

**Abstrak**

Siswa SMA merupakan pelajar yang menduduki masa pendidikan formal sebeLum memasuki bangku perkuliahan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah menjadi tempat penunjang dengan sasaran pembelajaran di dalam kelas, pada saat kegiatan pembelajaran tidak setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa tidak memperhatikan guru karena memperhatikan lawan jenisnya, tidak tertarik dengan materi yang diberikan atau malas belajar, tidak berkeinginan untuk belajar dan sebagainya. Minat belajar berhubungan dengan aspek-aspek yang dapat diukur melalui indikator rasa suka atau ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, keinginan siswa untuk belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu lingkungan belajar. Persepsi siswa terhadap lingkungan belajar merupakan suatu penilaian terhadap lingkungan belajar tentang seberapa besar pengaruh yang diberikan lingkungan dalam meningkatkan kualitas siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Persepsi Tentang Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Pada Siswa di SMA X. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi tentang lingkungan belajar dengan minat belajar pada siswa SMA di Kabupaten X. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 159 siswa dan siswi SMA Negeri 1 Nubatukan dengan menggunakan skala persepsi lingkungan belajar dan minat belajar. Data dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai korelasi koefisien (rxy) = 0,958 dengan p = <0,001 (p < 0,050), sehingga hipotesis dalam peneltia ini dapat diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi lingkungan belajar dan minat belajar pada siswa SMA X.

**Kata kunci:** persepsi lingkungan belajar, minat belajar, siswa SMA.

***Abstrack***

*High school students are students who occupy a period of formal education before entering college. In learning activities, the school is a place of support with learning objectives in the classroom, during learning activities not every student can take part in learning properly such as students not paying attention to the teacher because they pay attention to the opposite sex, are not interested in the material provided or are lazy to learn, do not want to study and so on. Interest in learning relates to aspects that can be measured through indicators of liking or interest in what is being learned, students' desire to learn, attention to learning, student involvement or student participation in learning. One of the factors that influence interest in learning is the learning environment. Students' perception of the learning environment is an assessment of the learning environment about how much influence the environment has in improving the quality of students to achieve optimal and effective learning outcomes. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions about the learning environment and learning interest in students at SMA X. The hypothesis proposed in this study was that there was a positive relationship between perceptions about the learning environment and learning interest in high school students in X district. Number of subjects in the study There were 159 students at SMA Negeri 1 Nubatukan using the perception scale of the learning environment and learning interest. Data were analyzed using product moment correlation using SPSS version 22.0. Based on the results of the analysis, the value of the correlation coefficient (rxy) = 0.958 with p = <0.001 (p <0.050), so that the hypothesis in this research can be accepted. This means that there is a significant positive relationship between perceptions of the learning environment and learning interest in SMA X students.*

***Keywords:*** *perceptions of the learning environment, interest in learning, high school students.*

**PENDAHULUAN**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset berharga dalam sebuah organisasi, karena dapat mengendalikan, mengelola, mempertahankan serta melaksanakan proses dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Hamalik, 2006). Menurut ketentuan Undang-undang RI no. 20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Badan Pemeriksa Keuangan, 2003). Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan menengah berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sebuah wadah atau fasilitas yang disediakan oleh suatu lembaga untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan secara menyeluruh melalui proses kegiatan belajar. Proses kegiatan belajar melibatkan subjek-subjek penting salah satu diantaranya yaitu subjek penerima sebagai siswa (Suswoyo, 2011).

Siswa SMA kelas XI jika dilihat dari usia, berada pada rentang 14-18 tahun (Nugroho, 2015). Menurut Jahja (2011) Pada rentang usia 14-18 tahun merupakan masa peralihan atau perubahan pada akhir masa anak-anak menuju awal masa dewasa yang ditandai dengan adanya pertumbuhan, kematangan dan perkembangan yang dapat disebut masa remaja. Masa remaja yang bertepatan dengan masa usia SMA kelas XI memiliki ciri- ciri yang dapat dilihat dari perubahan terhadap peningkatan emosional yang tejadi secara cepat, perhatian seperti adanya rasa suka terhadap suatu hal dan ketertarikan, sikap sosial, adanya dorongan untuk hidup, kebutuhan akan sesuatu yang dapat dipandang bernilai, dapat dijunjung tinggi serta dipuja-puja (Jahja 2011). Menurut Jahja (2011) salah satu tugas perkembangan siswa SMA yaitu berorientasi pada kedewasaan terhadap kematangan kognitif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya yaitu minat.

Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016) minat belajar adalah suatu sikap taat pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif untuk melakukan suatu usaha.

Pada aspek yang pertama yaitu proses pembelajaran. Proses Pembelajaran merupakan persepsi dari siswa terhadap pengajar selama proses terjadinya interaksi dan rangkaian aktivitas pembelajaran di suatu lingkungan belajar tertentu. Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan tahapan yang ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien serta di kondisikan dengan baik demi tercapainya semua pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (Roff 2005). Persepsi proses pembelajaran yang positif akan meningkatkan siswa dalam minat belajar yang baik.

Berikutnya aspek yang kedua yaitu pengajar. Pengajar merupakan persepsi siswa terhadap guru terhadap kelebihan dan kelemahan selama proses aktivitas belajar yang meliputi metode pembelajaran, teknik yang diberikan terhadap siswa agar dapat berperan aktif dan mudah memahami pembelajaran yang telah diberikan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik apabila proses pembelajaran yang dilakukan diiringi dengan kegiatam refleksi di akhir pembelajaran (Roff 2005). Persepsi terhadap pengajar yang positif akan meningkatkan siswa dalam minat belajar yang baik.

Aspek yang ketiga yaitu pencapaian akademik. Pencapaian akademik merupakan persepsi siswa terhadap pihak-pihak yang terlibat selama proses belajar mengajar. Aspek pencapaian akademik didukung oleh kondisi lingkungan psikologis proses pembelajaran di sekolah yang dipengaruhi oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti siswa, guru dan staf. Lingkungan psikologis dibentuk oleh kondisi emosional dan sosial lembaga. Siswa yang berminat dalam pembelajaran dapat tercapai jika kondisi lingkungan tenang dan mendukung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap pihak-pihak yang terlibat selama proses belajar mengajar seperti siswa, guru dan staf pengajar, dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Siswa yang menganggap lingkungan belajar positif mampu berpikir lebih kreatif dalam mencari strategi pembelajaran yang efektif (Roff 2005). Persepsi siswa terhadap pihak-pihak yang terlibat selama proses pembelajaran yang positif akan meningkatkan siswa dalam minat belajar yang baik.

Berikutnya aspek yang keempat yaitu suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran merupakan penilaian siswa terhadap lingkungan belajar yang telah dilakukan. Suasana belajar yang baik bagi siswa perlu diadakan kegiatan evaluasi yang dilakukan guna dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Kondisi ini dapat menunjang dalam proses pembelajaran serta mencapai hasil yang optimal nantinya. Perlunya evaluasi dalam menentukan suasana pembelajaran yang dapat mendukung dan situasi tenang sehingga kegiatan belajar mengajar mahasiswa dapat fokus dalam pembelajaran (Roff 2005). Persepsi siswa terhadap pihak-pihak yang terlibat selama proses pembelajaran yang positif akan meningkatkan siswa dalam minat belajar yang baik.

Aspek yang terakhir atau kelima yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan persepsi siswa terhadap antara individu terhadap kegiatan belajar untuk meningkatkan ketercapaian yang maksimal di dalam institusi pendidikan. Lingkungan sosial memberikan pengaruh pada aktivitas belajar yang baik terhadap mahasiswa (Roff 2005). Persepsi siswa terhadap pihak-pihak yang terlibat selama proses pembelajaran yang positif akan meningkatkan siswa dalam minat belajar yang baik

**METODE**

Variabel terkait pada penelitian ini adalah minat belajar dan variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi lingkungan belajar. Samapel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMA Negeri 1 Nubatukan berumur 14-18 tahun. Remaja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu interaksi dalam pendidikan sehingga menjadi unsur dasar membentuk aktivitas pendidikan. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yaitu skala minat belajar dan skala persepsi lingkungan belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknis statistik korelasi *product moment* dari Pearsonuntuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis data pada peneltiain ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 22.0 For Windows.*

**HASIL DAN PEMABAHASAN**

Mengacu pada Azwar (2012) dari hasil perhitungan data hipotetik skor jumlah item minat belajar ada 22 pada skala yang digunakan dalam penelitian ini, skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimum hipotetik yang diperoleh adalah 1 x 22 = 22, dan skor maksimum yang diperoleh adalah 4 x 22 = 88. Rerata hipotetiknya (µ), adalah sebesar (22+88):2 =52, dengan devisiasi standar (σ) sebesar (88-22): 6 = 11. Data empirik untuk skor minimum adalah 50 dan skor maksimum empiriknya adalah 82. Rerata empiriknya adalah 64,79 dengan deviasi standar sebesar 6,781.

Hasil perhitungan data hipotetik skor jumlah item persepsi tentang lingkungan belajar ada 50 pada skala yang digunakan dalam penelitian ini, skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimum hipotetik yang diperoleh adalah 1 x 50 = 50, dan skor maksimum yang diperoleh adalah 4 x 50 = 200. Rerata hipotetiknya (µ), adalah sebesar (50+200):2 =125, dengan devisiasi standar (σ) sebesar (200-50):6= 25. Data empirik untuk skor minimum adalah 120 dan skor maksimum empiriknya adalah 182. Rerata empiriknya adalah 167,73 dengan deviasi standar sebesar 7,029.

### Tabel 1. Deskripsi Minat Belajar dan Persepsi Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nubatukan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Data Hipotetik | | | Data Empirik | | | | |
| Mean | Skor |  | SD | Mean | Skor |  |  |
|  | Min | Max |  |  | Min | Max | SD |
| Minat Belajar | 159 | 52 | 22 | 88 | 11 | 64,79 | 50 | 82 | 6,781 |
| Persepsi Lingkungan Belajar | 159 | 125 | 50 | 200 | 25 | 167,73 | 152 | 182 | 7,029 |

Keterangan:

Min: Minimal

Max: Maksimal

M: Rerata

SD: Standar Devisiasi

Berdasarkan data deskriptif, maka dapat dilakukan pengaktegorian pada dua variabel penelitian. Kategorisasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Adapun kategorisasi yang didapatkan yaitu diketahui bahwa hasil kategorisasi skor minat belajar dari 159 responden yang ada diatas terdapat 96 responden (60,4%) memiliki minat yang tinggi, 63 responden (39,6%) memiliki tingkat minat belajar sedang. Sementara itu kategorisasi dari persepsi tentang lingkungan belajar Berdasarkan kategorisasi dari 159 responden yang ada diatas terdapat 159 responden (100%) memiliki persepsi tentang lingkungan belajar yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki tingkat persepsi lingkungan belajar pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel minat belajar diperoleh KS-Z = 0.065 dengan p (0,065) > 0,005, yang berarti sebaran data variabel minat belajar mengikuti sebaran data yang normal. Kemudian pada variabel persepsi lingkungan belajar diperoleh K-S Z = 0,057 (p > 0,05), yang berarti sebaran data variabel persepsi lingkungan belajar mengikuti sebaran data yang normal.

Hasil uji linieritas antara minat belajar dengan persepsi lingkungan belajar, menggunakan kaidah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung merupakan hubungan yang linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≥ 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bukan merupakan hubungan yang linnier. Dari uji linieritas antara minat belajar dengan persepsi lingkungan belajar didapatkan nilai F = 3764,018 (p < 0,05), yang berarti hubungan antara persespsi lingkungan belajar dengan minat belajar merupakan hubungan yang linier.

Tabel 2. Uji Linieritas dan Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | |
|  | Cases | | | | | |
| Included | | Excluded | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| PERSEPSI \* MINAT | 159 | 100.0% | 0 | 0.0% | 159 | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| PERSEPSI \* MINAT | Between Groups | (Combined) | 7552.950 | 30 | 251.765 | 126.664 | .000 |
| Linearity | 7481.603 | 1 | 7481.603 | 3764.018 | .000 |
| Deviation from Linearity | 71.347 | 29 | 2.460 | 1.238 | .210 |
| Within Groups | | 254.421 | 128 | 1.988 |  |  |
| Total | | 7807.371 | 158 |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Measures of Association** | | | | |
|  | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
| PERSEPSI \* MINAT | .979 | .958 | .984 | .967 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | MINAT | PERSEPSI |
| MINAT | Pearson Correlation | 1 | .979\*\* |
| Sig. (1-tailed) |  | .000 |
| N | 159 | 159 |
| PERSEPSI | Pearson Correlation | .979\*\* | 1 |
| Sig. (1-tailed) | .000 |  |
| N | 159 | 159 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed). | | | | |

Dari analisis *product moment (pearson correlation)* diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,979 dengan p =0,000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan persepsi tentang lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan persepsi lingkungan belajar pada siswa/I kelas XI SMA Negeri 1 Nubatukan. Dalam penelitian ini diperoleh koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,979 dengan taraf signifikansi sebesar p = 0,000 yang berarti ada hubungan positif dan termasuk hubungan yang kuat antara minat belajar dengan persepsi lingkungan belajar. Siswa/i yang memiliki persepsi lingkungan belajar yang baik ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang baik, pengajar yang baik, pencapaian akademik yang baik, suasana pembelajaran yang baik dan lingkungan sosial yang baik. Siswa/i yang memiliki minat belajar yang baik ditandai dengan adanya motivasi atau dorongan untuk belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menunjukan variabel persepsi lingkungan belajar memiliki kontribusi sebesar 95,8 % terhadap minat belajar belajar dan sisanya 4,2 % berhubungan dengan faktor yang lain. Suryabrata (2011), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu: faktor internal yang terdiri dari perhatian, keingintahuan, kebutuhan dan motivasi dan faktor eksternal terdiri dari dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, sarana dan prasarana dan keadaan lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriana. (2019). *Pengaruh lingkungan terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Asfuriyah, S., & Murbangun, N. (2015). Pengembangan majalah sains berbasis contextual learning pada tema pemanasan global untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Unnes Science Education Journal*, *4*(1), 739–746. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/usej.v4i1.4983

Aziz, J. A. (2019). Komunikasi interpersonal guru dan minat belajar siswa. *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(02), 149–165. https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.30

Azwar, S. (2012). *Penyususnan Skala Psikologi edisi kedua.* Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas edisi keempat*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Badan Pemeriksa Keuangan, R. I. (2003). *Undang-undang (UU) tentang sistem pendidikan nasional*. Pemerintah Pusat.

BPS, S. I. (2021). *Jumlah sekolah, guru dan murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi menurut provinsi 2021/2022*. Badan Pusat Statistik.

Caerani, A. P. (2020). *Hubungan antara presepsi terhadap lingkungan belajar dengan motivasi belajar pada warga belajar paket c di Sanggar KBKBJT* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. http://repository.unissula.ac.id/17877/

Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar* (O. Hamalik (ed.); 5th ed.). Bumi Aksara. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\_detail&id=4107&keywords=

Handayani, A., Taiyeb, M., & Hartono. (2016). *Pengaruh persepsi tentang lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Luwu*. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/7408

Hasibuan, D. (2019). Hubungan minat belajar pendidikan agama islam dengan lingkungan belajar di madrasah tsanawiyah al- bukhary rantauprapat. *Journal Pendidikan Agama Dan Sains*, *III*(1), 58–62. https://doi.org/2019. P ISSN 2599-2945

Hatane, S. E., & Setiawan, F. F. (2019). Persepsi lingkungan belajar dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap niat memilih karier akuntansi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(2), 122–129. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17986

Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan* (Y. Jahja (ed.); Pertama). Prenada media group.

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. (2022). *Data Pokok Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Krapp, A. (2002). *Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective*. Learning and Instruction.

Kurniawan, B. (2019). *Gambaran persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar akademik keperawatan fakultas keperawatan universitas jember*. JEMBER.

Larasati, H. D., Rapani, & Darsono. (2015). Hubungan minat belajar, persepsi peserta didik tentang lingkugan belajar di sekolah, hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasasr*, *7*(11), 1–12. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/19396

Makmun, K. H. (2014). *Psikologi belajar* (cet. II). aswaja pressindo.

Nugroho, D. S. (2015). Pengembangan media kartu huruf Jepang sebagai media pembelajaran bahasa Jepang pada siswa SMA Negeri 4 Magelang. *Pendidikan*.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Perndidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 128–135.

Pangestuti, D. A. (2012). *Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada komptensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Sultan Fattah Dmeka*. Negeri Semarang.

Pardosi, O. (2014). Efektivitas metode ceramah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas XI SMA Nasrani 3 Medan [Universitas HKBP Nomensen]. In *REPOSITORI UHN* (Issue 2014). http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/164

Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *I*(1), 2. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320

Purwaningsih, W. (2019). *Hubungan gaya mengajar pendidikan PAI dengan minat belajar peserta didik SMAN 1 Purbolingi*. IAIN METRO.

Roff, S. (2005). The dundee ready educational environment measure (dreem)- a generic instrument for measuring student’s perceptions of undergraduate health professions curricula. *Medical Teacher*, *27*(4), 322–325.

Rohmah, C. A. (2017). *Pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa kelas xi kompetensi keahlian administrasi perkantoran smk muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *1*(2), 14–19. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v1i2.1323

Sitepu, D. R. A., & Isnayanti, D. (2021). Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah …*, *6*(1), 12–17. https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/224/215

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (ed. rev. c). PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian. Bandung*. CV. Alfabeta.

Supatminingsih, T., Hasan, M., & Sudirman. (2020). *Belajar dan pembelajaran* (R. R. Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, S. (2011). *Psikologi perkembangan* (Perpustakaan STIK (ed.)). Raja Grafindo Persada.

Suswoyo, D. (2011). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.

Tompodung, L. M. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulaangi Manado. *Jurnal E-Biomedik*.

Yahya, M. F. S. M. (2021). *Pengaruh pembelajaran menggunakan video youtube terhadap minat dan hasil belajar siswa biologi kelas xi pada materi sistem peredaran darah di sma mhammadiyah Kediri* [IAIN Tulungagung]. http://repo.uinsatu.ac.id/19330/

Zanikhan. (2008). Pengertian Minat Belajar. *Journal Pendidikan*.